

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbangkal dari pola pikir induktif yang didasarkan atas pengamatan partisipan terhadap suatu gejala atau fenomena sosial di masyarakat.

<sup>51</sup> Gejala atau Fenomena yang dimaksud ialah gejala atau fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lampau, terjadi pada saat ini maupun masa akan datang yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, objek ilmu sosial, Budaya, Ekonomi dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian kualitatif sangat diperlukan menentukan pendekatan yang tepat. Hal ini dilakukan karena, peneliti akan mengalami kesulitan apabila melakukan penelitian tanpa merencanakan pendekatan yang jelas dan tepat, yang mengakibatkan akan sangat berpengaruh dalam hasil penelitian.

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah pendekatan Studi kasus atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya

---

<sup>51</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), Hal. 8.

relatif kecil, namun fokus dan variabel yang diteliti cukup luas.<sup>52</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti berperan sebagai instrument penelitian dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menafsirkan data, dan peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu, tujuan peneliti hadir dilokasi penelitian ialah agar lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang mana Kehadiran peneliti dalam harus dilakukan. karena peneliti bertindak sebagai instrument dan juga mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti secara individu.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani yang terletak di Kota Kediri, Kecamatan Mojojoto dan lokasi tepatnya di Desa Lirboyo. SDIT Bina Insani dekat dengan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tepatnya di sebelah baratnya. Namun SDIT ini tidak termasuk satu yayasan dengan Pondok Pesantren Lirboyo. Lokasi tersebut juga sangat strategis dimana mudah untuk dijangkau, jalan menuju lokasi juga cukup mudah, lokasi dekat dengan rumah penduduk dan suasana masih sangat alami.

Peneliti memilih SDIT Bina Insani Lirboyo Kediri karena salah satu SD yang berbasis islami di Kota Kediri dengan pembelajaran al-Qur'an di

---

<sup>52</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), Hal. 36.

lakukan dengan menggunakan metode Wafa. SDIT Bina Insani Liroyo termasuk maju dalam berbagai bidang khususnya di bidang agama dan banya digemari orang tua calon peserta didik sehingga SD tersebut dapat dikatakan salah satu SD favorit di Kota Kediri.

Berikut Profil SDIT Bina Insani Lirboyo

#### 1. IDENTITAS SEKOLAH

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| a) Nama Sekolah                 | : SD Islam Terpadu Bina Insani         |
| b) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 69906002                             |
| c) Nomor Statik Sekolah         | : 10.2.05.13.02.02.090                 |
| d) Alamat Sekolah               | :                                      |
| Jalan                           | : Jl. Semeru 2                         |
| Desa                            | : Lirboyo                              |
| Kecamatan                       | : Mojoroto                             |
| Kabupaten                       | : Kediri                               |
| Provinsi                        | : Jawa Timur                           |
| Kode Pos                        | : 641117                               |
| Telepon dan Faksimili           | : (0354) 7417430                       |
| e) Status Sekolah               | : Swasta                               |
| f) Nama Yayasan                 | : Bina Insani Kediri                   |
| g) Nomor Akte Pendirian Lembaga | : Hapsari Candrayati,<br>SH No. 6/2011 |
| h) Tahun Berdiri Sekolah        | : 2015                                 |

- i) Luas Tanah Sekolah : 840 m<sup>2</sup>
- j) Luas Bangunan Sekolah : 333 m<sup>2</sup>
- k) Status Tanah : Wakaf
- l) Status Bangunan : Milik Sendiri 840 m<sup>2</sup>
- m) Nomor Sertifikat Tanah : 12.25.12.08.1.01029
- n) Status Akreditasi/Tahun : A/2017
- o) Nomor Anggota JSIT : 6350602001
- p) Kepala Sekolah : Barliani

2. VISI :

“Mewujudkan Generasi Cerdas Mulia Berjaya Pemimpin Bangsa Dan Peradaban”

3. MISI

- Menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan berkarakter Al-Qur'an dan Pancasila.
- Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program yang berkesinambungan.
- Berorientasi pada pengembangan siswa, dengan menerapkan pendayagunaan IPTEK yang optimal.
- Menumbuhkan budaya akademik dan budaya organisasi
- Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan

**D. Data dan Sumber Data**

Data adalah semua keterangan yang diperoleh yang berupa fakta maupun angka baik yang berasal dari responden, obeservasi maupun

dokumen yang ditemukan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, Data adalah segala data yang diperoleh berdasarkan fakta maupun angka yang menjadi bahan dari sebuah penelitian.<sup>53</sup> Sumber data ialah asal muasal data tersebut diperoleh atau subjek yang menempel dalam data, sumber data dapat berupa benda, manusia, lokasi penelitian dan masih banyak lagi. Pada umumnya data yang digunakan dalam penelitian terbagi dalam dua jenis begitu pula dalam penelitian ini. Adapun dua tipe tersebut ialah

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung. Suharsimi menyatakan bahwa sumber data primer merupakan akdata dalam bentuk kata yang diucapkan secara lisan, perilaku yang dilakukan subyek serta bisa dipercaya oleh informan.<sup>54</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari porses wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Sumber atau responden dari wawancara tersebut ialah Beberapa guru pembelajaran al-Qur'an dan Kepala SDIT Bina Insani Lirboyo Kediri.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan penelitian yang menggunakan data yang sudah ada dan selanjutnya terdapat proses analisa serta interpretasi terhadap data sesuai tujuan penelitian.<sup>55</sup> Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan Data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>53</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2018), Hal. 77.

<sup>54</sup> Rusdiana dan Nasihudin, *Peran Pimpinan PTKIS*", (Bandung: UIN SGJ, 2017), hal. 168.

<sup>55</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2018), Hal. 169.

berupa buku pedoman metode Wafa, RPP pembelajaran Wafa, buku profil Wafa, foto dokumentasi dengan guru pembelajaran al-Qur'an, foto pengamatan kelas, foto alat bantu pembelajaran al-Qur'an.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dari penelitian adalah penggunaan teknik pengumpulan data. Pada prinsipnya pengumpulan dan dilakukan untuk mentransformasikan fakta menjadi data sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis serta dijadikan deskripsi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Menurut Black dan Champion, wawancara merupakan suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan guna mengumpulkan data. Phares menambahkan bahwasannya wawancara teknik yang paling dasardan bermanfaat dan hasilnya mampu membantu psikologi untuk memahami masalah seseorang, memprediksi, dan mengambil sebuah keputusan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua tipe wawancara yakni, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan terperinci merupai daftar *cek list* sehingga bisa disebut juga wawancara terpimpin atau sistematis. Wawancara tidak terstruktur ialah biasa disebut wawancara bebas dengan pedoman

---

<sup>56</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hal. 49.

<sup>57</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), Hal. 1.

wawancara hanya garis besar dari penelitian serta tidak memerlukan persiapan yang begitu matang.<sup>58</sup>

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Quran SDIT Bina Insani Lirboyo Kediri. Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk menemukan suatu informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Wafa di Lembaga tersebut.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku pada kondisi tertentu, dan menulis kejadian yang diamati dengan sistematis serta memaknai kejadian yang diamati.<sup>59</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati serta mencatat sebuah fakta dan proses terjadinya sesuatu yang menjadi objek observasi dengan sesuai realita di lapangan.<sup>60</sup>

Observasi dilakukan di kelas yang dijadikan objek penelitian dan data yang diperoleh ialah mengamati proses penerapan pembelajaran al-Quran melalui metode Wafa sesuai perencanaan yang telah di buat oleh guru..

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi ini bisa berupa dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografis, dokumentasi

---

<sup>58</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hal. 51.

<sup>59</sup> Nikmatuzahroh, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM, 2018) hal. 4.

<sup>60</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hal. 53.

resmi, dan sebagainya.<sup>61</sup> Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian apabila data yang diperoleh sesuai kriteria dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>62</sup>

Penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa perekam suara, buku catatan, absen, buku metode Wafa dan kamera (foto) selama melakukan penelitian di SDIT Bina Insani Lirboyo Kediri.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah instrument penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan saat peneliti mengumpulkan informasi di lapangan.<sup>63</sup> Instrumen ini sangat diperlukan oleh peneliti agar mempermudah mendapatkan data baik berupa yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Adapun pedoman dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Pedoman wawancara

Tabel 3.1 wawancara dengan Guru pembelajaran Al Quran SDIT Bina Insani Lirboyo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan yang anda rencanakan untuk pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode	

<sup>61</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018), Hal 255

<sup>62</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2020), Hal. 55

<sup>63</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2018), hal. 105

	Wafa?	
2.	Strategi apakah yang anda gunakan untuk menerapkan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an sesuai perencanaan yang ditetapkan?	
3	Bagaimana anda mengukur tingkat kesuksesan siswa dalam pembelajaran yang anda terapkan?	
4	Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di kelompok yang anda ampu?	

Tabel 3.2 wawancara dengan kordinator guru metode Wafa SDIT Bina Insani Lirboyo Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana lahirnya awal mula penerapan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani	

	Lirboyo Kediri	
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an Di SDIT Bina Insani	

## 2. Lembar Observasi

Tabel 3.3 Daftar lembar observasi

No	Aspek pengamatan	Ya	Tidak
1	Guru menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an		
2	Guru menerapkan RPP yang telah direncanakan		
3	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru		
4	Respon siswa terhadap Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa		

## 3. Daftar Dokumentasi

Tabel 3.4 Daftar dokumentansi

No	Dokumen atau arsip yang ditemukan	Keterangan

1.	RPP	
2	Buku pedoman metode wafa	
3	Buku pembantu penerapan metode wafa	
4	Buku prestasi siswa	
5	Rekaman (wawancara, rekaman pembeajaran dikelas)	
6	Catatan observasi dan wawancara	
7	Foto bukti pelaksanaan penelitian	

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data ialah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang.<sup>64</sup> Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yakni, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

---

<sup>64</sup> Helaludin, dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Banten: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2019), Hal. 22.

1. Triangulasi sumber,

Merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.<sup>65</sup> Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru SDIT Bina Insani Kediri. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada guru *tahfidz* lainnya yang masih berkaitan.

2. Triangulasi waktu,

merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti pembelajaran, Baman dengan dan saat hendak pulang ke rumah. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan terhadap anak-anak saat sedang berinteraksi dengan teman-temannya, saat bersama guru, dan bersama orang tuanya. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru SDIT Bina Insani Lirboyo Kediri. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada guru *tahfidz* lainnya yang masih berkaitan diwaktu dan situasi yang berbeda.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ; Salah satu model analisis data menurut

---

<sup>65</sup> Helaludin, dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Banten: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2019), Hal. 23.

Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

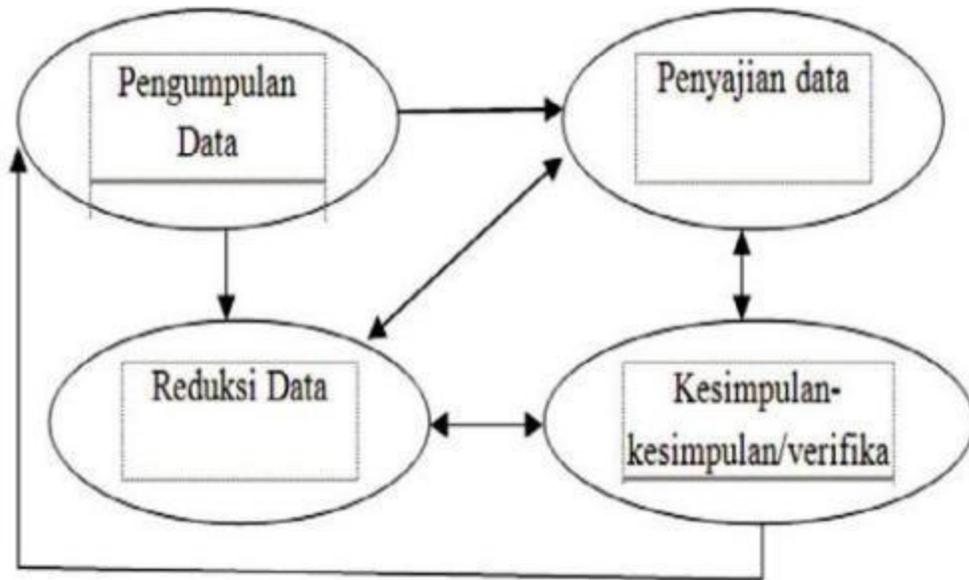
*Pertama*, Reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

*Kedua*, *display data* (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis

*Ketiga*, penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Melakukan pengumpulan data, seleksi data, *triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian

deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.<sup>66</sup>

**Model analisis interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.**



**Gambar 3.1 Analisis Interaktif**

## **I. Tahap Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu :

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan :
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan
  - c. Mengurus surat izin penelitian
  - d. Menghubungi lokasi penelitian
  - e. Menyusun rencana penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi :

---

<sup>66</sup> Ibid., Nursapia Harahap, 69-70

- a. Memahami latar penelitian
  - b. Mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian
  - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap analisis data, meliputi :

- a. Pengorganisasian data

Pengorganisasian ini, data dipilih dan dipilah untuk dijadikan pada sebuah penelitian. Untuk memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

- b. Mengambil Kesimpulan

Pengorganisasian data memudahkan peneliti untuk menentukan satuan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. Sehingga data yang diperoleh akurat dan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.